



Dwi Palantika<sup>1</sup>  
 Sukardi<sup>2</sup>  
 Nugroho N.A.D<sup>3</sup>

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS LINGKUNGAN TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDN 31 BANYUASIN III

### Abstrak

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa proses pembelajaran di SDN 31 Banyuasin III yaitu kurangnya contoh secara kontekstual sehingga membuat siswa kurang paham materi sumber daya alam. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi sumber daya alam dan model pembelajaran yang digunakan kurang efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 31 Banyuasin III. Metode penelitian ini menggunakan metode pre-experimental design dengan menggunakan rancangan desain one group pretest-posttest design. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan uji t. Berdasarkan hasil didapatkan bahwa rata-rata hasil tes yang tertinggi terdapat pada tes akhir (posttest) sebesar 84,82, sedangkan rata-rata untuk tes awal (pretest) sebesar 34,21. Dengan demikian, terjadi peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran kontekstual. Hasil perhitungan  $t_{hitung}$  sebesar  $14,50 >$  nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,694. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau terdapat pengaruh model pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 31 Banyuasin III.

**Kata Kunci:** Kontekstual, Hasil Belajar, IPA

### Abstract

Based on the results of observations, it was found that the learning process at SDN 31 Banyuasin III is the lack of contextual examples which makes students lack of understanding of natural resources. Students have difficulty understanding The natural resource materials and learning models used are less effective. The purpose of this research is to determine the effect of learning models environmental-based contextual impact on science learning outcomes for class IV students at SDN 31 Banyuasin III. This research method uses the pre-experimental design method using a one group pretest-posttest design. Technique data collection uses observation, tests, and documentation, while techniques data analysis using the t test. Based on the results, it was found that the average test results the highest was in the final test (posttest) at 84.82, while the average for the initial test (pretest) it was 34.21. Thus, there is an increase after implementation of the contextual learning model. The calculation result of  $t_{count}$  14.50 >  $t_{table}$  value of 1.694. Thus it can be concluded that  $H_0$  rejected and  $H_a$  accepted or there is the influence of the contextual learning model environment-based science learning outcomes for class IV students at SDN 31 Banyuasin III.

**Keywords:** Contextual, Learning Outcomes, Science

### PENDAHULUAN

Pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memotivasi siswa. pembelajaran ini digunakan untuk memahami makna materi pelajaran yang sedang dipelajari dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa (konteks, pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari satu konteks ke konteks lainnya (Lipiah, Septianti, Yuwono, & Atika, 2022, p. 39). Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah sebuah konsep pengajaran dan pembelajaran yang membantu guru

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas PGRI Palembang  
 Email: dpalantika@gmail.com<sup>1</sup>, sukardipgri12@gmail.com<sup>2</sup>, arhondhony13@gmail.com<sup>3</sup>

menghubungkan isi materi ajar dengan situasi dunia nyata (Purwanti, 2022, p. 9). Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar di mana peserta didik menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat simulatif ataupun nyata, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama (Darmawan & Wahyudin, 2018, p. 37).

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (Hidayanti, Kumalasari, & Riswandani, 2023, p. 54). Kelebihan dari model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (a) pembelajaran akan lebih bermakna dan nyata, artinya yaitu peserta didik akan dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga materi yang sudah dipelajarinya akan tertanam erat dalam ingatan peserta didik dan tidak akan mudah dilupakan; (b) pembelajaran akan lebih produktif karena peserta didik dituntun untuk mencari informasi mengenai materi pembelajaran yang akan dipelajari, guru disini hanya sebagai pengamat dan meluruskan materi pembelajaran yang sudah ditemukan oleh peserta didik jika ada yang perlu diluruskan; (c) menekankan pembelajaran pada aktivitas peserta didik secara penuh, baik fisiknya maupun mentalnya; (d) pembelajaran kontekstual dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna; (e) pembelajaran kontekstual di dalam kelas bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi melainkan untuk menguji data dari hasil pengamatan peserta didik dilapangan; (f) informasi materi pembelajaran ditemukan oleh peserta didik itu sendiri bukan dari guru atau orang lain.

Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yaitu, (a) proses dan penerapan pembelajaran kontekstual memerlukan waktu yang lama; (b) jika seorang guru tidak dapat mengondisikan suasana di dalam kelas, maka pembelajaran akan menciptakan situasi kelas yang kurang kondusif; (c) guru harus dapat mengelola kelas dan membimbing peserta didik dalam belajar, karena di dalam pembelajaran kontekstual guru tidak lagi berperan sebagai sumber informasi tetapi guru harus mengelola kelas untuk dapat bekerja sama menemukan pengetahuan dan ketrampilan yang baru untuk peserta didik; (d) guru harus memperhatikan dan membimbing peserta didik secara ekstra karena disini peserta didik harus menemukan dan menerapkan sendiri ide-ide serta menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar. Hal ini bertujuan agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang akan dicapai dan sudah diterapkan semula.

Pembelajaran berbasis lingkungan adalah pembelajaran yang memberikan pemahaman secara konkrit atau nyata yang mengaitkan pelajaran dengan kenyataan. Untuk itu pembelajaran berbasis lingkungan ataupun aktivitas di luar kelas, alternatif solusi, karena dengan pembelajaran seperti ini siswa dapat membangun pengalamannya sendiri karena siswa belajar dengan mencari, menyelidiki, mengamati sehingga siswa dapat membangun konsepnya sendiri dan siswa juga terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran berbasis lingkungan diharapkan siswa mampu mengaitkan pelajaran dengan kenyataan, mengaitkan hubungan antar pelajaran yang mereka terima, juga dapat mengaitkan dengan pemahaman yang sudah mereka miliki sebelumnya. Dengan pembelajaran yang berbasis lingkungan siswa belajar tidak hanya dengan mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga dengan melihat, menyentuh, merasakan, dan mengikuti keseluruhan proses dari setiap pembelajaran (Primayana, Lasmawan, & Adnyana, 2019, p. 74).

Lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa. Lingkungan sekolah harus menciptakan suasana yang kondusif agar anak merasa nyaman dan dapat mengekspresikan potensi (Wahid, Setiyoko, Riono, & Saputra, 2020, p. 557). Lingkungan belajar di sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran secara langsung. Selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang maksimal sekolah harus menciptakan suatu lingkungan yang kondusif untuk belajar serta tersedianya media pembelajaran (Hanipah, Amalia, & Setiabudi, 2022, p. 42). Hasil belajar siswa adalah hasil kumulatif perkembangan kemaajuan belajar siswa selama kurun waktu tertentu, jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Hasil belajar siswa dapat diperoleh melalui evaluasi terhadap hasil belajar setelah kegiatan pembelajaran dalam waktu tertentu selesai dilakukan (Astuti, 2022, p. 126). Hasil belajar merupakan hasil yang di capai oleh siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar. Hasil yang dicapai oleh siswa tersebut bisa berupa kemampuan-kemampuan, baik yang berkenaan dengan aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar (Rahman, 2022,

p. 299).

Belajar pada hakekatnya merupakan hasil dari interaksi antara individu dengan lingkungan sekitarnya. Belajar tidak hanya semata-mata sebagai suatu upaya dalam merespon suatu stimulus (Darman, 2020, p. 20). Hal tersebut dapat dicontohkan, misalnya, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dimana proses pembelajaran IPA ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan. Proses pembelajaran di SDN 31 Banyuasin III pada pelajaran IPA terlihat sangat monoton dimana pendidik menggunakan model pembelajaran konvensional yang menyebabkan peserta didik cenderung kurang aktif dalam belajar.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam yang didasarkan pada percobaan dan pengamatan manusia. Pembelajaran IPA menjadi penting, apalagi IPA melatih anak berpikir kritis dan objektif. Salah satu tujuan pembelajaran IPA akan berhasil apabila guru melaksanakan proses pembelajaran dengan cara menggunakan media pembelajaran yang mampu menimbulkan gairah atau rasa ingin tahu siswa dalam belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan lebih bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran IPA harus lebih menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (Ardhani, Ilhamdi, & Istiningih, 2021, p. 171). Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu untuk mencari tahu, memahami alam semesta secara sistematis dan mengembangkan pemahaman ilmu pengetahuan mengenai gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya (Harefa & Sarumaha, 2020, p. 5).

Dari hasil observasi awal di SDN 31 Banyuasin III bersama Guru Kelas IV di SDN 31 Banyuasin III, peneliti menemukan permasalahan yang dialami siswa pada mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar peserta didik yang masih rendah terutama pada pembelajaran IPA dan guru menggunakan model pembelajaran konvensional dimana guru lebih berperan aktif dalam memberikan setiap pembelajaran ini membuat pembelajaran terlihat monoton dalam kegiatan mengajar di dalam kelas, sehingga pembelajaran terlihat kaku yang menyebabkan siswa tidak aktif dalam belajar karena semua didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi pembelajaran yang biasanya guru kurang menggunakan model yang bervariasi dalam pembelajaran, sehingga membuat murid hanya diam mendengarkan, duduk diam, dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dengan menguji coba model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Diharapkan dengan menggunakan model ini dapat membuat siswa lebih semangat dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajarnya dalam proses pembelajaran.

Berbagai penelitian terdahulu yang relevan, mengenai model pembelajaran kontekstual pernah dilakukan oleh Meli Apriani (2018) yang berjudul "Pengaruh pendekatan Contextual Teaching And Learning dengan memanfaatkan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri 07 Kayuagung". Hasil penelitian menyatakan bahwa pendekatan contextual teaching and learning memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri 07 Kayuagung. Penelitian yang dilakukan oleh Ledy Ahrisyia (2019) yang berjudul "Pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap hasil belajar peserta didik kelas V sekolah dasar". Hasil penelitian menyatakan bahwa ada Pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap hasil belajar peserta didik kelas V sekolah dasar. Selain itu ada juga penelitian yang dilakukan oleh Fitri Rahayu (2016) dengan judul "Pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap keterampilan menulis permulaan pada peserta didik kelas II di SD Negeri 1 Pematang Sari". Hasil dari penelitiannya yaitu penggunaan Model Contextual Teaching and Learning memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis permulaan pada peserta didik kelas II di SD Negeri 1 Pematang Sari.

Berdasarkan latar belakang diatas, kegiatan pembelajaran khususnya IPA membutuhkan proses belajar yang lebih ekstra dalam melibatkan aktivitas siswa pada proses pembelajarannya. Agar dapat meningkatkan daya pikir siswa untuk dapat menghubungkan konsep materi yang diberikan secara teori oleh guru dan dihubungkan dengan konsep mereka di kehidupan sehari-hari, dan siswa diharapkan lebih paham akan materi secara baik, sehingga pada kegiatan pembelajaran tersebut siswa memahami dengan baik terhadap proses pembelajaran IPA. Dengan ini peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 31 Banyuasin III".

**METODE**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode penelitian eksperimen yaitu, True-Experimental dengan menggunakan rancangan design one group pretest-posttest design. Metode ini bersifat validation atau menguji, yaitu menguji pengaruh satu atau lebih variabel terhadap variabel lain. Variabel yang mempengaruhi dikelompokkan menjadi variabel bebas dan variabel yang dipengaruhi dan dikelompokkan menjadi variabel terikat. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap pada Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 maret-1 april 2024. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu 17 siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, tes dan dokumentasi, Teknik analisis data yang digunakan uji normalitas, homogenitas dan uji hipotesis.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di SDN 31 Banyuasin III. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 3 minggu dalam 3 kali pertemuan berdasarkan Modul Pembelajaran pada buku kurikulum merdeka “Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Bab 4 Menjaga Kelestarian Sumber Daya Alam di Sekitarku” mengenai materi Sumber Daya Alam yang terlampir. Hasil penelitian ini terdiri dari data hasil tes awal dan tes akhir. Adapun hasil data tes awal dan tes akhir dideskripsikan berikut ini.

**Deskripsi Data Tes Awal**

Data tes awal (Pretest) diperoleh dari pemberian tes. Tes yang digunakan adalah tes materi Sumber Daya Alam. Pemberian test tersebut dilaksanakan sebelum proses pembelajaran model pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan. Tes penelitian ini dilakukan dengan cara pilihan ganda. Adapun data hasil belajar tse awal (pretest) secara lebih rinci dapat dilihat pada lampiran. Berikut disajikan data tes awal yang dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Tes Awal (Pretest)

No	Nama Siswa	Benar	Salah	Nilai
1	AS	2	8	20
2	AP	5	5	50
3	AF	4	6	40
4	AF	3	7	30
5	AP	4	6	40
6	A	4	6	40
7	AAZ	5	5	50
8	CK	1	9	10
9	DI	1	9	10
10	DAS	4	5	40
11	EY	2	8	20
12	EP	4	6	40
13	FAF	3	7	30
14	NAS	4	6	40
15	MA	4	6	40
16	TA	3	7	30
17	Y	4	6	40

Berdasarkan hasil belajar tersebut, peneliti mencari distribusi frekuensi, standar deviasi, menghitung nilai normalitas dan homogenitas untuk pengujian hipotesis. Hasil tes awal (Pretest) sebelum mengikuti model pembelajaran kontekstual (data terlampir) dihitung nilai rata-ratanya dan diperoleh nilai modus untuk tes awal (pretest) sebesar 39,59.

**Deskripsi Data Tes Akhir**

Data tes akhir (posttest) diperoleh dari pemberian tes. Tes yang digunakan adalah tes materi sumber daya alam. Pemberian tes tersebut dilaksanakan setelah proses pembelajaran model pembelajaran kontekstual. Tes dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uraian. Adapun data hasil belajar tes akhir (posttest) secara lebih rinci dapat dilihat pada lampiran. Di

SDN 31 Banyuasin III mempunyai nilai KKM 60 pada mata pelajaran IPA. Berikut disajikan data tes akhir (postest) yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Tes Akhir (Postest)

No	Nama Siswa	Benar	Salah	Nilai
1	AS	10	0	100
2	AP	8	2	80
3	AF	7	3	70
4	AF	7	3	70
5	AP	8	2	80
6	A	7	3	70
7	AAZ	9	1	90
8	CK	9	1	90
9	DI	9	1	90
10	DAS	6	4	70
11	EY	9	1	90
12	EP	10	0	100
13	FA	10	0	100
14	NAS	10	0	100
15	MA	10	0	100
16	TA	9	1	90
17	Y	9	1	90

Berdasarkan hasil belajar tersebut, penelitian mencari distribusi frekuensi, standar deviasi, menghitung nilai normalitas dan homogenitas untuk pengujian hipotesis. Hasil tes akhir (postest) setelah mengikuti model pembelajaran kontekstual (data terlampir) dihitung nilai rata-ratanya dan diperoleh diperoleh nilai modus untuk tes akhir sebesar 89,9.

**Uji Validitas Data**

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Nomor Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,5363	0,4821	Valid
2	0,4929	0,4821	Valid
3	0,5157	0,4821	Valid
4	0,4827	0,4821	Valid
5	0,4929	0,4821	Valid
6	0,6537	0,4821	Valid
7	0,54780,4821	0,4821	Valid
8	0,53630,4821	0,4821	Valid
9	0,62390,4821	0,4821	Valid
10	0,48920,4821	0,4821	Valid

Berdasarkan tabel di atas yang dilakukan tersebut memakai Microsoft Office Excel dapat dilihat bahwa soal telah dibuat dari 1-10 soal yang tersedia di nilai valid dan dapat soal di ujikan kepada siswa kelas IV dengan soal pilihan ganda dan jumlah. Kriteria pengujian validitas apabila rhitung > rtabel maka instrument dinyatakan valid, dan sebaliknya jika rhitung < rtabel maka instrument dinyatakan tidak valid.

**Uji Reliabilitas Data**

Dalam penelitian ini menggunakan yakni uji reliabilitas dengan menggunakan teknik Cronbach’s Alpha. Uji reliabilitas yang dilakukan yaitu ada 10 butir soal yang dinyatakan valid. Pengukuran reliabilitas menggunakan rumus Cronbach’s Alpha dengan hasil data yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.529	10

Berdasarkan data di atas, nilai Cronbach's Alpha adalah 0,529. Ini artinya Cronbach's Alpha  $0,529 > r_{tabel} = 0,482$  maka dinyatakan reliabel.

**Analisis Data Penelitian Analisis Data Hasil Belajar**

Dari hasil tes yang telah diberikan, diperoleh perbandingan antara tes awal (pretest) dan test akhir (postest). Adapun perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Tes

No	Pembelajaran	Rata-rata	Keterangan
1	Tes awal (pretest)	34,21	Terjadi Peningkatan
2	akhir (postest)	84,82	

Berdasarkan tabel perbandingan hasil tes di atas, diperoleh bahwa hasil tes yang tertinggi terdapat pada tes akhir (postest) sebesar 84,82, sedangkan rata-rata untuk tes awal (pretest) sebesar 34,21. Dengan demikian, terjadi peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran kontekstual.

**Uji Normalitas Data Tes Awal (Pretest)**

Data yang dikatakan normal apabila harga  $K_m$  terletak antara -1 sampai +1 ( $-1 < K_m < +1$ ). Berdasarkan analisis data di atas didapatkan nilai  $K_m$  untuk tes awal sebesar -0,537. Karena  $K_m$  sebesar -0,537, harga ini terletak antara (-1) dan (+1), maka data tes awal tersebut berdistribusi normal.

**Uji Normalitas Data Tes Akhir (Postest)**

Data yang dikatakan normal apabila harga  $K_m$  terletak antara -1 sampai +1 ( $-1 < K_m < +1$ ). Berdasarkan analisis data di atas didapatkan nilai  $K_m$  untuk tes akhir sebesar -0,491. Karena  $K_m$  sebesar -1,076, harga ini terletak antara (-1) dan (+1), maka data tes akhir tersebut berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas menggunakan uji Liliefors dengan berbantu Microsoft Excel sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Liliefors

No	X	Z	F(z)	S(z)	F(z)-S(z)
1	70	-1,47059	0,0707	0,235294	0,164593734
2	70	-1,47059	0,0707	0,235294	0,164593734
3	70	-1,47059	0,0707	0,235294	0,164593734
4	70	-1,47059	0,0707	0,235294	0,164593734
5	80	-0,60852	0,271421	0,352941	0,081520494
6	80	-0,60852	0,271421	0,352941	0,081520494
7	90	0,253551	0,600079	0,705882	0,105803657
8	90	0,253551	0,600079	0,705882	0,105803657
9	90	0,253551	0,600079	0,705882	0,105803657
10	90	0,253551	0,600079	0,705882	0,105803657
11	90	0,253551	0,600079	0,705882	0,105803657
12	90	0,253551	0,600079	0,705882	0,105803657
13	100	1,115624	0,867708	1	0,132291656
14	100	1,115624	0,867708	1	0,132291656
15	100	1,115624	0,867708	1	0,132291656
16	100	1,115624	0,867708	1	0,132291656
17	100	1,115624	0,867708	1	0,132291656

Hipotesis Uji Liliefors:

$\bar{X}$	Rata-rata	87,05882353
S	Simpang Baku	11,59994929

HO: data sampel berasal populasi berdistribusi normal  
 H1: data sampel tidak berasal populasi berdistribusi normal.

Liliefors Hitung	0,164593734
Liliefors Tabel	0,206

Berdasarkan tabel di atas bahwa L. hitung < L. tabel atau 0,164 < 0,206. Dapat disimpulkan jika L hitung < L tabel maka terima H0 artinya data tersebut berdistribusi normal.

**Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan perhitungan sebelumnya diperoleh nilai rata-rata dan simpangan baku untuk tes akhir (postest) dan tes awal (pretest) yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. Nilai Rata-Rata dan Simpang Baku

Postest	Pretest
$n_1 = 17$	$n_2 = 17$
Rata-rata ( $\bar{X}_1$ ) = 84,82	Rata-rata ( $\bar{X}_2$ ) = 34,21
Simpang Baku ( $S_1^2 = 106,967$ )	Baku ( $S_2^2 = 100,346$ )

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan sampel berasal dari populasi yang sama maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan statistic t (uji t). Berdasarkan tabel distribusi dengan  $dk = (n_1 + n_2 - 2) = (17+17-2) = 32$  dengan peluang ( $\alpha = 0,05$ ). Jadi, pada penelitian didapat  $t_{hitung} = 14,50$  dan  $t_{tabel} = 1,694$ . Ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $14,50 > 1,694$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ho dan Ha diterima atau terdapat pengaruh model pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 31 Banyuasin III.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa hasil tes materi sumber daya alam yang tertinggi terdapat pada tes akhir (postest) sebesar 84,82, Sedangkan rata-rata untuk tes awal (pretest) sebesar 34,21. Dengan demikian, terjadi peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran kontekstual.

Hasil penelitian menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 14,50 dan  $t_{tabel} = 1,694$ . Ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $14,50 > 1,694$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima atau terdapat pengaruh model pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 31 Banyuasin III.

Model pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar di mana menghadirkan situasi nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan nyata mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Siswa terlihat secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Purwanti, 2022, p. 10).

Adapun kelemahan dalam model pembelajaran kontekstual ini yaitu pada pembelajarannya peneliti tidak menggunakan komponen-komponen pembelajaran kontekstual sebagai berikut:

1. Konstruktivisme (Konstruktivisme) yaitu peserta didik membangun sendiri pengetahuannya melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik memiliki peran besar mengembangkan pengetahuannya melalui pengalaman-pengalaman dalam belajar, pengalaman yang sama mereka peroleh akan berbeda dalam pemaknannya
2. Inquiry, proses pembelajaran yang didasari pada proses pencarian, penemuan melalui proses berpikir secara sistematis,
3. Learning Community, hasil pembelajaran diperoleh dari hasil kerja sama dengan orang lain, untuk itu pembelajaran disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar.
4. Modelling, suatu hal yang sangat dibutuhkan untuk ditiru. Guru memberi model tentang bagaimana cara berpikir, model dalam melaksanakan sesuatu.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, didapatkan bahwa hasil tes materi sumber daya alam yang tertinggi terdapat pada tes akhir (posstest) sebesar 84,82, sedangkan rata-rata untuk tes awal (pretest) sebesar 34,21 dan hasil perhitungan *t*<sub>hitung</sub> sebesar 14,50 > nilai *t*<sub>tabel</sub> sebesar 1,694. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau terdapat pengaruh model pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 31 Banyuasin III.

Sehubungan dengan telah dilakukan penelitian ini, maka ada beberapa saran yang peneliti sampaikan sebagai berikut.

- a. Bagi Guru, hendaklah menggunakan model pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan sebagai salah satu model pembelajaran alternative dalam pembelajaran untuk materi Sumber Daya Alam.
- b. Bagi Sekolah dan Kepala Sekolah, hendaknya sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran mengajar guna mencapai hasil belajar yang lebih baik dan juga diharapkan dapat menghimbau guru. Untuk upaya meningkatkan kualitas belajar pada mata pelajaran materi Sumber Daya Alam.
- c. Bagi Siswa, dengan diterapkannya penelitian ini, hendaknya siswa lebih giat lagi dalam belajar dan juga lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran guna menghasilkan hasil belajar yang lebih baik,
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya lebih mengembangkan variabel penelitian relevan yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardhani, A. D., Ilhamdi, M. L., & Istiningsih, S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV SD. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(02), 170-175.
- Azwardi. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Damanik, S. E. (2019). *BUKU AJAR PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM DAN LINGKUNGAN*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Darman, R. A. (2020). *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. Sumatera Barat: Guepedia.
- Darmawan, D., & Wahyudin, D. (2018). *Model Pembelajaran di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djaali. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara.
- Gusti, G. P., & Hilda. (2023). *Metode Penelitian Eksperimen Untuk Pemula*. Jawa Tengah: Wawasan Ilmu.
- Hanipah, A. D., Amalia, T. N., & Setiabudi, D. I. (2022). Urgensi Lingkungan Belajar yang Kondusif dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Education: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(1), 41-51.
- Harefa, D., & Sarumaha, M. (2020). *TEORI PENGENALAN ILMU PENGETAHUAN ALAM PADA ANAK USIA DINI*. Jawa Tengah: PM Publisher.
- Hidayanti, D. N., Kumalasari, G., & Riswandani, A. (2023). Defiinisi Pembelajaran Kontekstual pada Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri Pengerjo 2. *Indonesian Journal Of Elementary and Childhood Education*, 4 (2), 51-58.
- Hidayat, A. A. (2021). *MENYUSUN INSTRUMEN PENELITIAN & UJI VALIDITAS RELIABILITAS*. Surabaya: Health Books Publishing.
- Khuluqo, I. E., & Istaryatiningtias. (2022). *MODUL PEMBELAJARAN MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM*. SUL-TENG: CV. Feniks Muda Sejahtera.
- Lipiah, D., Septianti, N., Yuwono, R., & Atika, R. (2022). Implementasi model pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. *Tsaqofah*, 2(1), 31-40.
- Primayana, K. H., Lasmawan, I. W., & Adnyana, P. B. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran



- Kontekstual Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Minat Outdoor Pada Siswa Kelas Iv. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 9(2), 72-79.
- Purba, B., Rahmadana, M. F., Yennyka Leilasariyanti, M., Amruddin, MT Simarmata, M. M., Krisnawati, A., . . . Iswahyudi. (2023). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Yayasan Kita Menulis, 4.
- Purwanti, E. (2022). Pembelajaran Kontekstual Media Objek Langsung Dalam Menulis Puisi. *NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia*. Rahman, S. (2022, January). PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 289-301.
- Sudaryono. (2021). *STATISTIK II STATISTIK INFERENSIAL UNTUK PENELITIAN*. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI).
- Sugiyono, (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta
- Sutha, D. W. (2019). *BIOSTATISTIKA*. Malang: Media Nusa Creative.
- Wahid, F. S., Setiyoko, D. T., Riono, S. B., & Saputra, A. A. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa. *Syntax Literate*, 5(8), 555-564.
- Yamin, M. (2022). *PARADIGMA BARU PEMBELAJARAN (PENDEKATAN PSIKOLOGI) EDISI REVISI*. Riau: DOTPLUS.